

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LatarBelakang

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan, kelahiran bayi, plasenta, serta selaput nya, masa ini diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil yang biasanya berlangsung selama 6-8 minggu. Banyak hal yang harus diperhatikan saat proses penyembuhan tersebut berlangsung salah satunya adalah pemenuhan nutrisi (Agustina, 2014). Nutrisi adalah zat organik dan anorganik yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisme yang dapat ditemukan dalam makanan dan pada ibu yang berada pada masa nifas membutuhkan nutrisi yang seimbang terutama untuk kesembuhan alat reproduksi.

Kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi ibu nifas harus sesuai dengan menu seimbang dari segi kualitas nutrisi ibu nifas harus mengandung karbohidrat, protein, mineral, dan vitamin yang cukup. Sedangkan dari segi kuantitas kebutuhan nutrisi ibu pada masa nifas meningkat 25% atau setara dengan 500 kkal / hari yang apabila di konversi kedalam ukuran rumah tangga yaitu setara dengan 6 piring nasi / hari. Pemenuhan nutrisi dari sisi kualitas dan kuantitas tersebut dimaksudkan guna memenuhi keperluan ibu nifas dalam melakukan aktivitas, proses metabolisme, cadangan dalam tubuh serta mengembalikan tenaga setelah persalinan dan proses laktasi (Zalifah, 2005).

Pada saat proses laktasi yang harus di perhatikan adalah makanan yang dikonsumsi dapat menjamin pembentukan ASI yang berkualitas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Jannah (2012) bahwa gizi seimbang pada saat menyusun merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi ibu yang menyusui.

Pemenuhan nutrisi pada masa nifas bisa dilakukan dengan pengaturan pola makanan atau diet (Wahyana, 2010). Asupan kalori yang diperlukan / hari pada ibu nifas adalah sebanyak 500 kalori dan dapat ditingkatkan sampai 2700 kalori. Asupan cairan / hari ditingkatkan sampai 3000 ml dengan asupan susu 1000 ml. suplemen zat besi dapat diberikan pada ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran. Asupan nutrisi ibu

nifas ini dibutuhkan untuk memproduksi ASI dan memulihkan kesehatan ibu (Bahiyatun, 2009).

Pemenuhan nutrisi pada ibu nifas akan dapat terpenuhi jika ibu nifas melakukan pola diet makanan yang seimbang setiap hari. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dan diet pada ibu nifas salah satunya adalah sugesti terhadap pantangan-pantangan makanan. Adanya budaya pantang makan sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan ibu dan bayi pada masa nifas (Ardita, 2013).

Pada ibu nifas yang sudah tersugesti untuk melakukan pantangan-pantangan terhadap makanan maka akan berefek pada perilakunya yang pada gilirannya akan berdampak buruk terhadap kesehatan. Vicary seorang ahli periklanan dalam jurnal penelitian Supradewi (2008) menunjukkan bahwa alam sadar mampu menerima sugesti yang tidak disadarinya dan berefek pada perilaku individu. Penelitian menunjukkan yang diberikan secara terus menerus dan berulang-ulang akan mempengaruhi alam bawah sadar sehingga mempengaruhi perilakunya.

Sugesti adalah suatu bentuk pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Pada umumnya proses sugesti berlangsung dengan menggugah emosi spontan, sehingga pandangan tersebut tertanam dalam diri individu tanpa proses mengkritisi. Orang yang mampu mensugesti orang lain biasanya berwibawa dan mempunyai pengaruh besar di lingkungan sosialnya (Gunansa, 2011).

Faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsep mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab-akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan serta ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan anak (Mass 2004). Berdasarkan penelitian Baumali (2009) banyak masyarakat dari berbagai budaya percaya adanya hubungan antara makanan dengan kesehatan ibu nifas yang sebenarnya salah, mereka memberikan perlindungan yang bersifat sangat protektif terhadap ibu nifas sehingga keputusan untuk mengkonsumsi makanan ditentukan oleh pihak yang dianggap punya kewenangan, dalam hal ini suami dan orang tua serta orang yang memiliki kemampuan seperti dukun.

Pada ibu nifas yang berada di Kalimantan Selatan Kecamatan Kusan Hilir terdapat cara untuk mengatasi kelemahan setelah proses persalinan yang membuat ibu tidak nafsu makan yaitu akan diberikan suatu pandangan atau tindakan seperti halnya memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan sugesti bahwa pemenuhan nutrisi ini penting bagi ibu dan bayinya. Salah satu bentuk sugesti yang ada pada masyarakat di Kecamatan Kusan Hilir Pagatan yaitu ketika ibu nifas yang mengalami tidak nafsu makan akan diberikan sugesti dengan menggunakan wancuh kayu.

Wancuh kayu merupakan wancuh yang dibuat dari kayu pohon, yang masih digunakan oleh masyarakat bugis di Kec. Kusan Hilir Pagatan. Cara menggunakan wancuh kayu ini adalah dengan menggunakannya saat memasak nasi dengan cara mengaduk nasi menggunakan wancuh kayu ini dan ketika mau makan mengambil nasi juga menggunakan wancuh yang terbuat dari kayu ini juga.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2015 pada 10 orang ibu nifas di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir didapatkan hasil 100% ibu nifas mengalami tidak nafsu makan karena merasa kelemahan setelah proses persalinan sehingga ibu tidak bisa bangun dari tempat tidur dan tidak nafsu untuk memulai makan. Hal tersebut menyebabkan asupan nutrisinya kurang dan dari 10 orang ibu nifas tersebut 70% mengatakan nafsu makannya kembali setelah diberikan sugesti berupa makan menggunakan wancuh yang terbuat dari kayu sebagai alat untuk mengambil nasi.

Berdasarkan uraian di atas salah satu tindakan yang dapat dilakukan dengan cara wawancara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan sugesti penggunaan wancuh kayu pada ibu nifas. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan sugesti *pemakaian Wancuh Kayu* terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu nifas di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Tahun 2017?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sugesti *pemakaian Wancuh Kayu* terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu nifas di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara Khusus penelitian ini bertujuan:

1.3.2.1 Mengidentifikasi sugesti pemakaian *Wancuh Kayu* terhadap ibu nifas.

1.3.2.2 Mengidentifikasi pemenuhan nutrisi ibu nifas di kecamatan Kusan Hilir Pagatan Tahun 2017

1.3.2.3 Menganalisa hubungan sugesti penggunaan *Wancuh kayu* terhadap pemenuhan nutrisi ibu nifas di kecamatan Kusan Hilir Pagatan Tahun 2017

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan pemakaian *wancuh kayu* dengan status gizi pada ibu nifas serta dapat mengaplikasikan dalam ilmu keperawatan maternitas dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi institusi pendidikan keperawatan, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai bahan tinjauan keilmuan dibidang keperawatan maternitas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya pada ibu nifas.

1.4.2.2 Bagi masyarakat, dapat mengetahui dengan pemberian sugesti pemakaian *wancuh kayu* saboi dapat meningkatkan nafsu makan pada ibu nifas sehingga dapat memenuhi nutrisi ibu.

1.4.2.3 Bagi peneliti lain sebagai bahan kajian informasi untuk penelitian lanjutan, untuk lebih spesifik dalam melakukan penelitian tentang pemberian sugesti penggunaan *wancuh kayu* terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu nifas.

## 1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Nur Hayati	Hubungan Pola Nutrisi Pada Ibu Nifas Dengan Kecukupan ASI Pada Bayi Di Desa Majasem Timur Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun 2013	2013	Ada hubungan antara pola nutsal pada ibu nifas dengan kecukupan ASI pada bayi di desa Majesem timur kecamatan Kramat kabupaten Tegal tahun 2013	<p>Penelitian oleh Nur Hayati menggunakan rancangan penelitian Analitik, tehnik sampling penelitian ini menggunakan <i>nonpropability sampling</i> dengan tehnik sampling jenuh, dan analisis menggunakan chi square. Penelitian dilakukan di desa Majesem timur kecamatan Kramat kabupaten Tegal tahun</p> <p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini adalah populasinya yaitu seluruh ibu nifas</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena karena penelitian ini berjudul ‘‘Hubungan Sugesti Penggunaan Wancuh Kayu Terhadap Pemenuhan Nutrisi Ibu Nifas di Kecamatan Kusan Hilir Pagatan Tahun 2016’’ Teknik sampling pada penelitian ini adalah simple random sampling, analisis</p>

					menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Penelitian dilakukan di kecamatan kusan hilir dengan populasi 22 orang.
2.	Nor Hamidah	Pengaruh Pemberian Sugesti Pelungsur Persalinan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Suku Banjar Pada Saat Itranatal Kala I di Klinik Bersalin Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun 2014	2014	Sebelum diberikan perlakuan pemberian jumlah ibu saat intranatal kala 1 mengalami kecemasan sedang 2 orang (18,1%), kecemasan berat 9 orang (81,9%). Sesudah diberikan perlakuan jumlah ibu kecemasan sedang 7 orang (63,6%), kecemasan ringan 4 orang (36,4%).	<p>Penelitian oleh Nor Hmidah menggunakan Quasy experiment design rancangan non equivalent control group. Dengan sampel purposive sampling, pengumpulan data menggunakan observasi</p> <p>Persamaan:          Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya yaitu sugesti</p> <p>Perbedaan:          Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini berjudul “Hubungan Sugesti Penggunaan Wancuh Kayu Terhadap Pemenuhan Nutrisi Ibu Nifas di Kecamatan Kusan Hilir Pagatan Tahun 2016” Teknik sampling pada penelitian ini adalah simple random sampling, analisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Penelitian dilakukan di</p>

					kecamatan kusan hilir dengan populasi 22 orang.
--	--	--	--	--	---